

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga yang salah satu tujuannya adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Dengan berkembangnya teknologi dan ekonomi Indonesia maka banyak perusahaan yang bersaing dengan ketat untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Persaingan yang semakin ketat ini menuntut perusahaan untuk selalu memperkuat fundamental manajemen sehingga akan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Mulai tahun 1997 hingga tahun 1999 terjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia. Krisis ekonomi ini telah mengakibatkan hancurnya perusahaan-perusahaan besar yang selama ini menjadi tulang punggung penggerak ekonomi di Indonesia. Krisis tersebut semula terjadi di Korea, Thailand, Malaysia, dan akhirnya di Indonesia. Krisis itu dipicu oleh jatuhnya nilai tukar Rupiah hingga pada tingkat yang paling rendah mencapai Rp. 14.000,- per dolar Amerika. Akibatnya nilai perusahaan turun drastis, harga papan perusahaan turun hingga dua puluh lima persen (Sartono, 2010:376).

Kondisi suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari fisik perusahaan saja, namun posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Melalui laporan keuangan perusahaan dapat diketahui efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan.

Untuk menilai seberapa efektif pengelola perusahaan, dapat dinilai dari kinerja perusahaan salah satunya adalah kinerja keuangan yang dapat diketahui

dengan melaksanakan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo meski hanya membayar bunga pinjaman, berarti perusahaan telah menunjukkan komitmen terhadap kewajibannya dan berusaha menjelaskan kesulitan keuangan yang dihadapi.

Dengan analisis tersebut akan diketahui hasil-hasil kinerja yang telah dicapai di waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan, sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hal ini sangat membantu pihak manajemen untuk menetapkan kebijakan yang akan datang, karena dengan diketahui kelemahan yang dimiliki, diusahakan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun-tahun mendatang kelemahan tersebut dapat diperbaiki sedang hasil-hasil positif yang telah dicapai dapat terus dipertahankan.

Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, maka akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar serta memprediksi potensi kebangkrutan yang akan dialami.

Kebangkrutan atau kepailitan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba sesuai dengan tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba. Ketidak mampuan

perusahaan untuk mengantisipasi perkembangan ekonomi global ini, maka akan mengakibatkan berkurangnya atau menurunnya kegiatan usaha perusahaan yang pada akhirnya akan mengakibatkan kebangkrutan atau kepailitan pada perusahaan tersebut.

Agar kelangsungan usaha tetap terjaga, para pengelola perusahaan akan menjalankan kegiatan operasional dengan sebaik-baiknya dan berusaha meminimalkan gangguan-gangguan yang ada atau yang akan muncul.

Ada beberapa indikator yang bisa menjadi prediksi kebangkrutan. Salah satu sumbernya adalah analisis aliran kas saat ini atau masa mendatang. Sumber lain adalah analisis strategi perusahaan. Analisis ini memfokuskan pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan, struktur biaya relatif terhadap pesaingnya, kualitas manajemen, kemampuan manajemen mengendalikan biaya-biaya dan lain-lain.

Kepailitan suatu perusahaan biasanya diawali dengan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang ditandai oleh adanya ketidakpastian profitabilitas pada masa yang akan datang. Prediksi tentang kondisi keuangan perusahaan, yang berkaitan dengan kepailitan, merupakan informasi penting bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), yakni kreditor, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor, dan manajemen.

a. Kegagalan ekonomi (*economic failure*)

Kegagalan dalam arti ekonomi biasanya berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak menutup biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jatuh di bawah

arus kas yang diharapkan. Bahkan kegagalan dapat juga berarti bahwa pendapatan atas biaya historis dari investasinya lebih kecil daripada biaya modal perusahaan.

b. Kegagalan keuangan (*financial failure*)

Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk:

1) Insolvensi teknis (*technical insolvency*).

Perusahaan dapat dianggap gagal jika perusahaan, tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Walaupun total aktiva melebihi total utang atau terjadi bila suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi dalam ketentuan hutangnya seperti rasio aktiva lancar terhadap utang lancar yang telah ditetapkan atau rasio kekayaan bersih terhadap total aktiva yang disyaratkan. Insolvensi teknis juga terjadi bila arus kas tidak cukup untuk memenuhi pembayaran bunga pembayaran kembali pokok pada tanggal tertentu.

2) Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan.

Dalam pengertian ini kebangkrutan didefinisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban (Mamduh dan Halim 2000 : 12).

Analisa laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai

sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah model analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, salah satu sumber utamanya adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Untuk mengatasi kekurangan dari analisis rasio dapat dipergunakan alat analisis yang menghubungkan beberapa rasio sekaligus untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Analisis ini dikenal dengan nama analisis *Z-Score*.

Z-Score pertama kali diperkenalkan oleh Edward Altman yang dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan. Dalam penelitian tersebut, ia menemukan lima rasio yang dapat dikombinasikan dalam suatu rumus matematis yang akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Hal yang menarik tentang *Z-score* adalah keandalanya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun seandainya perusahaan sangat makmur, bila *Z-score* menunjukkan nilai yang kurang baik, maka perusahaan harus berhati-hati. Bila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat berarti perusahaan dapat berkembang baik dan bila perusahaan dalam keadaan tidak sehat maka perlu diwaspadai karena berisiko tinggi menuju kebangkrutan.

Prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan atau tidak dimasa yang akan datang. Bagi pemilik perusahaan dapat digunakan untuk memutuskan apakah ia akan tetap mempertahankan kepemilikannya di perusahaan tersebut atau menjualnya dan

kemudian menanamkan modalnya di tempat lain. Sedangkan bagi pihak yang berada di luar perusahaan khususnya para investor untuk menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan dimasa lalu serta sebagai pedoman mengenai kinerja perusahaan dimana perusahaan tersebut apakah akan berpotensi untuk bangkrut atau tidak.

Potensi kebangkrutan diprediksi dengan melakukan perhitungan *Z-Score* yaitu skor yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan, tetapi kebangkrutan tersebut belum pasti terjadi, karena perusahaan masih berdiri dan beroperasi sehingga pimpinan perusahaan masih dapat melakukan kebijakan untuk memperbaiki posisi keuangan perusahaan.

Dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia selama beberapa tahun terakhir, bidang pertambangan telah mengambil peranan penting. Perkembangan yang sangat pesat dan tampak jelas, di satu pihak dari angka-angka produksi hasil tambang yang terus meningkat dan dilain pihak dari semakin meluasnya kegiatan eksplorasi diberbagai bagian Indonesia. Minyak dan gas bumi tidak saja merupakan hasil utama pertambangan, tetapi juga merupakan bahan ekspor dan penghasil devisa terbesar. Usaha pengembangan bidang minyak dan gas bumi yang baru dimulai kembali secara sungguh-sungguh sejak tahun 1967, dalam beberapa tahun terakhir ini telah mulai menunjukkan hasil-hasil nyata dan maju dengan pesat.

Pertambangan yang pada hakekatnya merupakan penggalian sumber alam yang tidak dapat diperbaharui lagi harus selalu didasarkan pada usaha pemanfaatan sumber-sumber semaksimal mungkin bagi kepentingan nasional. Hal inilah yang akan selalu menjadi dasar dalam menggariskan kebijaksanaan pengembangan usaha pertambangan di Indonesia.

Kajian hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Andi Purwanto (2011), dengan judul "analisis tingkat kebangkrutan dengan menggunakan model altman (z-score) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2006-2010. Dengan menggunakan metode tersebut untuk mengetahui posisi perusahaan berada pada kondisi sehat, gray area, dan bangkrut pada 14 perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel. Kesimpulan dari penelitian tersebut di prediksi bahwa pada metode Altman (Z-Score), dapat diprediksi bahwa mayoritas perusahaan berada pada kondisi sehat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam melakukan penilaian terhadap resiko kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode diskriminan (Z-Score), sehingga akan diketahui suatu informasi yang sangat berharga bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu bertitik tolak dari hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul

“ ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN (Z-Score) PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MINYAK dan GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2009-2013 ”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana tingkat kesehatan perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2013 apabila dianalisis dengan menggunakan metode altman Z-score ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada periode 2009-2013.

1.3 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi investor

Untuk memberikan gambaran bagi investor dan calon investor terhadap perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah keuangan yang dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan.

2. Manfaat bagi penulis

Bagi penulis bermanfaat untuk menambah wawasan dalam bidang manajemen dengan cara menerapkan teori-teori yang diperoleh penulis selama perkuliahan dengan permasalahan yang terjadi khususnya metode multivariat model Altman (*Z-Score*) sebagai alat untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Dengan demikian, penulis dapat melihat kesesuaian antara teori yang diterima dengan kenyataan yang sesungguhnya.

3. Manfaat bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi civitas akademika khususnya mahasiswa fakultas ekonomi dan referensi untuk dijadikan dasar penelitian berikutnya.

4. Manfaat bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan langkah-langkah strategi perusahaan untuk masa yang akan datang dan dapat melakukan pengembangan usaha.